

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN AFEKTIF
PADA MATERI KUE DARI ADONAN LEMBARAN (PUFF PASTRY)
SISWA KELAS XII SMK TATA BOGA**

Fatimatus Riskiyanti¹, Nugrahani Astuti², Niken Purwidiani³, Mauren Gita
Miranti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

fatimatusriskiyanti.19060@mhs.unesa.ac.id¹, nugrahaniastuti@unesa.ac.id²,
nikenpurwidiani@unesa.ac.id³, maurenmiranti@unesa.ac.id⁴

Abstract

This research aims to determine the effect of implementing the NHT type cooperative learning model with the following research variables: 1) teacher activity; 2) student activities; 3) cognitive and affective learning outcomes; and 4) student responses. This research was conducted at the Darussalam Torjun Culinary Vocational School. This type of research is quasi experimental or eksperimen semu. The data sample in this research is class XII with a total of 21 students. The data in the research were obtained using several methods, namely: observation, written test (pre-test, post-test), non-test, and questionnaires. The research results show: 1) teacher activity is very good with a score of 5; 2) student activities are very good with a score of 4,9; 3) cognitive learning outcomes showed an increase with a 90% pass percentage and an average score of 84,76. While affective learning outcomes are very good with a percentage of 88%; and 4) very positive response with a value of 97,6%.

Keywords: *Numbered Heads Together Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Cognitive, Affective.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan variabel penelitian sebagai berikut: 1) aktivitas guru; 2) kegiatan kemahasiswaan; 3) hasil belajar kognitif dan afektif; dan 4) tanggapan siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Kuliner Torjun Darussalam. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu atau eksperimen semu. Sampel data dalam penelitian ini adalah kelas XII yang berjumlah 21 siswa. Data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, tes tertulis (pre-test, post-test), non-tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan: 1) aktivitas guru sangat baik dengan skor 5; 2) aktivitas siswa sangat baik dengan skor 4,9; 3) hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan dengan persentase kelulusan 90% dan skor rata-rata 84,76. Sedangkan hasil belajar

afektif sangat baik dengan persentase 88%; dan 4) respon sangat positif dengan nilai 97,6%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*, Hasil Belajar, Kognitif, Afektif.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan menengah antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Eka dan Elida (2020) Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif serta dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam merupakan salah satu SMK di daerah Kec. Torjun Kab. Sampang yang masuk kedalam lembaga pendidikan formal. Kurikulum yang diterapkan di SMK Darussalam ialah kurikulum K13. SMK Darussalam Torjun memiliki beberapa kompetensi keahlian, salah satunya adalah Tata Boga.

Salah satu mata pelajaran pada sekolah kejuruan Tata Boga yaitu Produk Pastry & Bakery. Mata pelajaran ini merupakan perpaduan antara teori dan praktek, yang mana pemahaman teorinya membutuhkan pengetahuan konsep yang cukup sulit dibandingkan dengan mapel lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XII SMK Darussalam Torjun, diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa belum maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perolehan hasil belajar pada 21 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 50% siswa (SMK Darussalam 2022). Setelah dilakukan analisis terhadap permasalahan tersebut ditemukan bahwa penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk pastry & bakery dikarenakan selama ini guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif atau kurang bervariasi.

Selama ini pembelajaran dilakukan secara konvensional (berpusat pada guru), pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dengan menempatkan siswa sebagai objek dan bukan subjek. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan hanya sebagai penyampaian (transfer) ilmu saja tanpa terlihat keaktifan siswa. Sehingga kebanyakan siswa cenderung mengantuk, malas, bahkan bosan dalam mengikuti pembelajaran, terlebih siswa yang berada di bangku paling belakang mereka asyik mengobrol, bermain sesama temannya dari pada memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru (SMK Darussalam 2023). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas XII SMK Darussalam Torjun, diketahui bahwa pada umumnya siswa atau peserta didik disekolah tersebut memiliki karakteristik cenderung pasif, kurang percaya diri, tidak berani menyampaikan pendapat, terlebih bahwa selama ketika guru melakukan sesi tanya jawab ataupun metode diskusi hanya dikuasai oleh beberapa siswa saja (SMK Darussalam 2023).

Banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai KKM pada mapel produk pastry & bakery akan berpengaruh terhadap kegiatan praktiknya. Karena pada dasarnya kegiatan praktik memerlukan landasan teori, hubungan antara teori dan praktik bersifat berlapis-lapis dan integratif, dimana teori dan praktik secara bergantian dan bertahap saling mencari dasar dan saling mengkaji. Hasil belajar peserta didik dalam proses belajar di sekolah dinyatakan dengan bentuk angka-angka atau nilai-nilai tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan, yang diperoleh setelah melakukan tes hasil belajar (Abdullah 2020). Hasil belajar kognitif berupa sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengukur pengetahuan dari proses belajar dalam waktu tertentu maka digunakan alat ukur pengetahuan (kognitif). Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kompetensi pengetahuan peserta didik yaitu melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

Maka dalam penelitian ini penulis akan memberikan solusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengubah model pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (teacher centered) menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Sebetulnya untuk memahami konsep atau teori banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dan itu akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih

aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Tetapi permasalahannya akses untuk internet di daerah tersebut kurang bagus dan pada umumnya tidak semua peserta didik memiliki gadget ataupun laptop, sehingga hal ini sangat tergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan cara belajar yang menyenangkan dan menyediakan media untuk kegiatan pembelajaran. Maka penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada proses pelaksanaan pembelajaran menitik beratkan pada adanya kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah dalam diskusi kelompok. Selain itu salah satu capaian yang diinginkan jika menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah membuat siswa memiliki keterampilan sosial, hal ini berkaitan dengan penilaian afektif. Penilaian ranah afektif berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik penilaian ranah afektif yaitu dengan non-tes, ada beberapa bentuk teknik penilaian non-tes yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian ranah afektif, antara lain teknik observasi, wawancara, penilaian antar teman, dan juga skala sikap (Khasan, 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode yang dikembangkan oleh Kagen untuk melibatkan siswa dalam memperoleh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan di kelas dan dapat mempengaruhi pola interaksi (Jahring, 2020). Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) menuntut siswa harus aktif semua, 2) siswa dituntut untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai Kuniasih & Sani (2015). Teknik dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dalam bekerja sama. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua usia tingkatan anak didik (Kholis 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Imam et al. 2022) tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021-2022”. Metode penelitian ini menggunakan quasi experiment, dengan desain penelitian one group pre-test post-test design. Dengan hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yang dapat memotivasi peserta didik untuk saling membantu sesama anggota kelompok. Pada saat proses pembelajaran dapat terlihat adanya interaksi antara peserta didik sehingga memungkinkan timbulnya sikap partisipasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Quasi Experimental atau eksperimen semu. Menurut Sugiono (2022) metode penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang memiliki treatments (perlakuan), penelitian ini menguji coba treatments pada sekelompok subjek dengan atau tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut: aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar kognitif dan afektif, serta respon siswa, pada materi kue dari adonan lembaran puff pastry. Desain penelitian ini menggunakan one group pre-test dan post-test design. Menurut Agustin dan Nur (2022) rancangan jenis ini terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua kali, sebelum diberi perlakuan disebut pre-test yang diasumsikan O1 dan setelah diberi perlakuan disebut post-test yang diasumsikan O2.

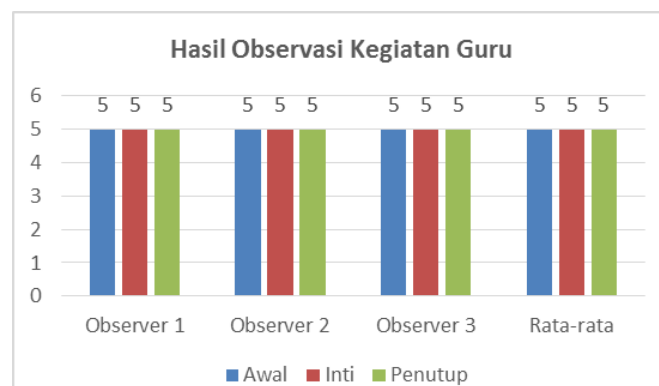
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif dan afektif setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi kue dari adonan lembaran (*puff pastry*). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XII SMK Tata Boga Darussalam Torjun. Data yang

diperoleh melalui beberapa metode yaitu pengamatan/observasi, tes tertulis, non-tes dan angket. Metode pengamatan/observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik. Metode tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan metode non-tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar afektif. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik. Berikut uraian dari hasil penelitian:

1. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) dapat dilihat pada lampiran 11. Secara singkat data tersebut dapat disajikan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa seluruh observer memberikan nilai sempurna untuk keseluruhan rangkaian kegiatan pada pembelajaran kue dari adonan lembaran (*puff pastry*). Pada kegiatan awal memperoleh rata-rata sebesar 5 dengan kategori sangat baik. Kegiatan awal guru menarik perhatian peserta didik dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, serta melakukan absensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan dan mengaitkan gambar dengan materi yang akan dipelajari melalui powerpoint. Pada tahap ini juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Peserta didik menjadi pendengar yang baik dan juga melakukan sikap responsive. Dan sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan *pre-test*, guna mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi kue dari adonan lembaran (*puff pastry*) serta meminta peserta didik mengumpulkan jawaban *pre-*

test. Pada kegiatan awal tersebut guru dapat melaksanakannya dengan sangat baik sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan siap untuk memulai pembelajaran.

Kegiatan inti terlaksana dengan kategori sangat baik memperoleh rata-rata sebesar 5. Kegiatan inti merupakan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) yang terdiri atas lima fase. Pertama mengorganisir peserta didik kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 3-5 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-5. Kedua memberikan penugasan dengan membagikan handout dan LKPD tentang kue dari adonan lembaran puff pastry kepada tiap-tiap kelompok. Ketiga berfikir bersama dan diskusi, pada fase ini peserta didik ditekankan untuk mengkomunikasikan serta berdiskusi dengan sikap kerja sama, berkepedulian, dan tanggung jawab. Keempat memanggil nomor anggota, setelah kegiatan berdiskusi selesai guru akan memanggil salah satu anggota dari tiap kelompok secara acak, kemudian peserta didik yang terpilih mencoba mempersentasikan hasil diskusinya bagi kelompok yang tidak persentasi diminta memperhatikan dan menjadi pendengar yang baik, responsive, serta diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, dan apabila jawaban peserta didik masih ada yang salah guru akan mengarahkannya agar jawaban menjadi benar. Kelima memberikan kesimpulan serta penghargaan, pada fase ini guru menyimpulkan hasil diskusi tentang materi yang telah dipersentasikan oleh peserta didik dan memberikan penguatan materi serta guru akan memberikan sebuah penghargaan bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar. Seluruh fase dalam sintaks model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru.

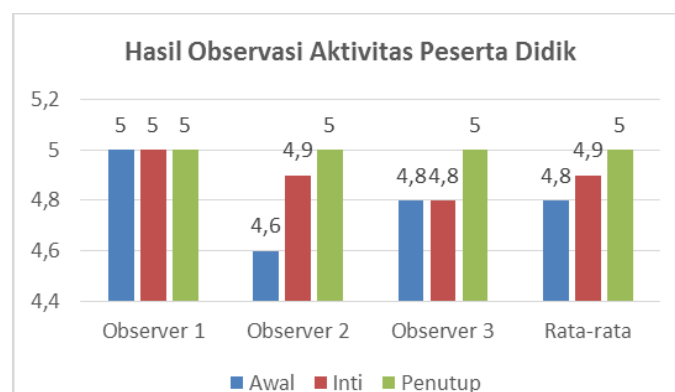
Kegiatan penutup memperoleh rata-rata sebesar 5 dengan kategori sangat baik. Kegiatan penutup terdiri atas guru memberikan *post-tes* tentang materi yang telah didiskusikan oleh peserta didik dan guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawaban *post-tes*, lalu guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, dan mengucapkan salam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mendapatkan nilai dari ketiga observer sebesar 5, dengan kategori sangat baik, karena guru telah menuntut peserta didik untuk bisa aktif dalam kelompok diskusi serta bertanggung jawab dan berani untuk

mengemukakan pendapatnya pada saat persentasi ataupun tanya jawab. Hal ini juga didukung dengan ada komunikasi yang interaksi antara guru dan peneliti. Sebelum pembelajaran peneliti sudah mempersiapkan dan mendiskusikan bagaimana langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan memang pada saat awal diskusi guru sempat mengalami kesulitan dikarenakan selama ini guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Aktivitas Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas peserta didik terlampir pada lampiran 12. Semua aktivitas yang dilakukan peserta didik dicatat dalam lembar observasi aktivitas peserta didik sesuai dengan aspek yang tertera pada lembar observasi. Secara singkat data tersebut dapat disajikan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik didapatkan rata-rata pada kegiatan awal sebesar 4,8 yang berada di kriteria sangat baik. Kegiatan awal terdiri dari peserta didik menjawab salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, mendengarkan guru saat melakukan absensi, memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru, mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengerjakan soal pre-test yang dibagikan oleh guru secara keseluruhan mendapatkan nilai yang ada di kriteria sangat baik. Observer 1 memberikan rata-rata nilai tertinggi yaitu sebesar 5 poin, diikuti dengan observer 3 yang memberikan nilai 4,8 poin, dan terakhir

observer 2 yang memberikan nilai 4,6 poin. Poin yang rendah diberikan oleh observer 2 karena pada saat kegiatan observasi terdapat empat siswa yang bersikap tidak kondusif saat guru memberikan motivasi dan mengaitkan gambar dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Observer 2 juga menemukan 2-3 peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil rata-rata aktivitas peserta didik pada kegiatan inti didapatkan hasil sebesar 4,9 yang berada pada kriteria sangat baik. Kegiatan inti terdiri dari peserta didik membentuk kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang tiap- tiap orang dalam kelompok mendapatkan nomor atau pin yang harus digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menerima penugasan, pada fase ini setiap kelompok menerima dua buah handout dan satu buah LKPD untuk dibaca dan dikerjakan. Berdiskusi, pada fase ini semua kelompok berdiskusi dan mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru, mereka saling berkerja sama dan membuat setiap anggota kelompok saling mengerti. Pemanggilan nomor anggota, pada fase ini semua peserta didik siap dan percaya diri untuk mengemukakan hasil diskusinya, walaupun pada awalnya masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusinya. Mendengarkan kesimpulan dan penghargaan yang akan diberikan oleh guru, pada fase ini semua peserta didik mendengarkan dan memperhatikan kesimpulan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga observer, nilai terendah diberikan oleh observer 3, yaitu sebesar 4,8. Observer 3 memberikan catatan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang melepas nomor pin yang dibagikan oleh guru serta masih terdapat peserta didik yang gugup saat ingin bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Pada kegiatan penutup, secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata yang sempurna yaitu 5 poin dengan kategori sangat baik. Seluruh observasi memberikan nilai 5 untuk seluruh aspek pada kegiatan penutup dimana peserta didik mampu mengerjakan *post-test* yang diberikan oleh guru dan dikumpulkan. Rangkaian kegiatan penutup ditutup dengan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. Simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa dari ketiga kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,9 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik

menunjukkan bahwa peserta didik sangat baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Hasil belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik dinilai melalui ranah kognitif dan afektif. Peserta didik kelas XII SMK Tata Boga Darussalam Torjun yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dinyatakan tuntas apabila nilai yang didapat dari ranah kognitif tersebut lebih dari 75.

a. Hasil belajar ranah kognitif

Nilai hasil belajar kognitif peserta didik dinilai melalui tes dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*). Tes dilakukan melalui dua tahap yaitu di awal (pre-test) dan tes akhir (pos-test) yang digunakan sebagai alat ukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Data hasil belajar tersebut kemudian dicari nilai N-gainnya yang digunakan untuk melihat peningkatan penguasaan materi setelah belajar menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun data rata-rata hasil belajar pre-test, post-test dan N-Gain tersaji pada tabel 4.1.

Tabel 4.2 Hasil Uji N-Gain

Jumlah siswa	Rata-rata		N-Gain (%)	Kategori N-Gain
	Pre-test	Pos-test		
21	57,61	84,76	63,01%	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test peserta didik sebesar 57,61 dan nilai rata-rata post-test peserta didik sebesar 84,76. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak pada hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Analisis dilakukan dengan menggunakan N-gain dan diperoleh hasil sebesar 63,01%. Sehingga dapat diketahui jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kue dari adonan lembaran (puff pastry) meningkat dengan kategori cukup efektif.

b. Hasil belajar ranah afektif

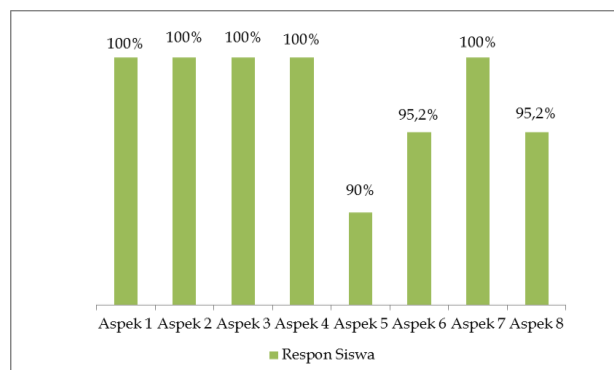
Hasil belajar ranah afektif dinilai melalui teknik non-tes dengan melihat sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ranah afektif (sikap) memuat penilaian-penilaian terkait sikap peserta didik yang terdiri atas empat aspek yaitu aktif,

kerja sama, mengemukakan pendapat, dan tanggung jawab. Data hasil belajar afektif secara rinci dapat dilihat pada lampiran 14.

Kesimpulan dari penelitian terhadap hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif pada kelas XII SMK Tata Boga Darussalam yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti bahwa peserta didik bersemangat dengan dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4. Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik diperoleh dari pemberian angket kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Angket respon peserta didik dapat dilihat pada lampiran 7. Dalam angket respon peserta didik tersebut terdapat 8 pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Hasil Respon Peserta Didik

Data hasil respon peserta didik terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada lampiran 15. Berdasarkan hasil rekapitulasi respon peserta didik yang memperoleh persentase tertinggi yaitu 100% dengan kategori sangat baik pada aspek senang dengan suasana belajar, dapat memahami materi pelajaran, suka dengan cara guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran NHT, model pembelajaran memudahkan peserta didik dalam belajar, dan peserta didik termotivasi dalam belajar. Namun, pada aspek ke-8 dan ke-6 memperoleh persentase sebesar 95,2%, menandakan bahwa hanya 1 dari 21 peserta didik yang tidak setuju jika kegiatan belajar berikutnya

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hanya satu peserta didik yang merasa bahwa model pembelajaran ini tidak bisa membawa dia bertanggung jawab. Persentase terendah sebesar 90% diperoleh oleh aspek ke-5 mengenai model pembelajaran dapat menambah percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat. Respon peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh rata-rata persentase sebesar 97,6% dengan kategori sangat positif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan melihat aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil belajar kognitif dan afektif, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran. Pembahasan mengenai rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh rata-rata sebesar 5 dengan kategori sangat baik. Lembar observasi berisi aspek penilaian aktivitas guru mulai dari aspek kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aspek kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup memperoleh rata-rata nilai 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan aktivitas atau sintaks NHT dengan sangat baik sehingga kondisi kelas menjadi kondusif pada saat kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh guru dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik dengan memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 5. Perolehan rata-rata 5 dikarenakan sebelum penelitian dilakukan ada interaksi antara guru dan peneliti mengenai bagaimana langkah-langkah mengajar dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pada awalnya guru sebagai pengajar yang akan diobservasi kegiatan aktivitasnya kurang memahami pembelajaran dengan kooperatif tipe NHT, karena pada dasarnya guru tidak pernah melakukan atau menerapkan model-model pembelajaran yang bermacam-macam. Tetapi selama ini guru melakukan pembelajaran secara konvensional (berpusat pada guru). Namun, guru dengan sebaik-baiknya mau belajar untuk memahami bagaimana menggunakan perangkat-perangkat yang sudah disediakan oleh peneliti dan berlatih untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT baik itu dengan diskusi

ataupun simulasi. Sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan guru sudah tidak mengalami kesulitan.

2. Aktivitas Peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik pada penerapan model pembelajaran NHT memperoleh rata-rata sebesar 4,9 dengan kategori sangat baik. Lembar observasi berisi aspek penilaian aktivitas peserta didik mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal memperoleh rata-rata nilai 4,8 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan catatan dari observer 2 terdapat empat peserta didik bersikap tidak kondusif saat guru memotivasi dan mengaitkan gambar dengan materi pembelajaran dan observer 2 juga menemukan 2-3 peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada aktivitas ini merupakan kegiatan awal yang memiliki nilai rata-rata terendah yang diberikan oleh ketiga observer. Hal tersebut dapat terjadi karena masih terdapat 2 orang peserta didik yang terlambat memasuki kelas sehingga ketika 2 peserta didik memasuki kelas mereka masih mengobrol dan mengganggu temannya dengan melemparkan sebuah bolpen, sehingga mereka bertiga tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, guru dapat mengatasi hal tersebut dengan cara menegurnya.

Kegiatan inti memperoleh rata-rata sebesar 4,9 dengan kategori sangat baik. Observer 3 memberikan catatan bahwa masih ada beberapa siswa yang melepas nomor pin yang dibagikan oleh guru. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan memakai nomor pin, namun guru dapat mengatasi hal tersebut dengan cara menegaskan agar semua peserta didik tidak boleh melepas nomor pin pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Observer 3 juga memberikan catatan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang gugup saat ingin bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Hal ini disebabkan karena masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi ataupun menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya.

Kegiatan penutup secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 5 dari ketiga observer dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik

dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Hasil Belajar Kognitif dan Afektif

a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar adalah akhir setelah mengalami proses proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur (Arikunto,2015:158). Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan memberikan lembar soal yang sama. Data nilai *pre-test* merupakan data nilai siswa yang diperoleh sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, *pre-test* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan data *post-test* adalah data yang diperoleh setelah mendapatkan perlakuan. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata nilai *pre-test* adalah 57,61 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 84,76, serta hasil nilai *N-gain* diperoleh sebesar 63,01%. Sehingga dapat diketahui jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kue dari adonan lembaran (*puff pastry*) meningkat dengan kategori cukup efektif. Hal tersebut sependapat dengan (Sipasulta 2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

b. Hasil belajar afektif

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dinilai melalui teknik non-tes dengan melihat sikap peserta didik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil belajar afektif memberikan manfaat secara langsung sebagai data penguat untuk aktivitas peserta didik karena selain peserta didik mengikuti aktivitas yang sudah dilaksanakan oleh guru tetapi aktivitas di dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kooperatif tipe NHT itu ada beberapa aspek-aspek afektif yang terkait dengan keaktifan, kerja sama, mengemukakan pendapat dan tanggung jawab.

Persentase hasil belajar afektif pada aspek keaktifan mencapai 83% dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menuntut kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Persentase hasil belajar afektif

pada aspek kerja sama mencapai 87% dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan ketika dilakukan metode diskusi peserta didik antusias memahami semua jawaban pertanyaan yang terdapat pada LKPD mereka terpacu karna terdapat tahapan pada model pembelajaran NHT yang memanggil nomor peserta didik secara acak. Persentase hasil belajar afektif pada aspek mengemukakan pendapat mencapai 83% dengan kategori sangat baik, hal tersebut dikarenakan peserta didik bisa mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan temannya sehingga proses pembelajaran dikelas lebih aktif. Persentase hasil belajar afektif pada aspek tanggung jawab mencapai 93% dengan kategori sangat baik, hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT semua peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab atas semua anggota kelompoknya dibuktikan juga dengan menyelesaikan penugasan secara baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil belajar ranah afektif (sikap) peserta didik, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata dari keempat aspek pada ranah afektif sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta didik bersemangat dengan suasana pembelajaran yang baru serta mereka antusias dan aktif bertanya atas apa yang belum mereka pahami. Walaupun pada awalnya mereka masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat ataupun bertanya. Data tersebut sesuai dengan penelitian (Gare and Astuti 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik.

4. Respon peserta didik

Respon peserta didik diperoleh dari angket respon peserta didik yang diberikan di akhir pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil dari respon peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik termasuk dalam kategori sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan perolehan persentase sebesar 97,6%.

Dari 8 aspek terkait angket respon peserta didik nilai terendah ditunjukkan pada aspek 5 yaitu menambah kepercayaan diri, dimana pada pertanyaan aspek 5 didapatkan nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat positif. Namun dibanding dengan aspek yang lain, aspek 5 memiliki nilai terendah karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sebelumnya belum pernah diterapkan. Sehingga terdapat 2 peserta didik yang

menjawab tidak, karena kurang percaya diri dan masih kebingungan ketika mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, respon peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata persentase 97,6% dengan kategori sangat positif. Peserta didik sangat termotivasi dan menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga membantu peserta didik dalam perkembangan kemampuan berfikir dan keaktifan belajarnya.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi kue dari adonan lembaran puff pastry yang telah dilakukan di kelas XII SMK Darussalam Torjun dapat disimpulkan pada uraian berikut:

1. Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi kue dari adonan lembaran puff pastry memperoleh nilai rata-rata sebesar 5 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi kue dari adonan lembaran puff pastry memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,9 dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar ranah kognitif peserta didik menunjukkan peningkatan dengan nilai N-Gain sebesar 63,01% yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kue dari adonan lembaran puff pastry cukup efektif diterapkan, dan persentase kelulusan 90% dengan rata-rata 84,76. Sedangkan pada ranah afektif peserta didik mencapai rata-rata sebesar 88% dengan kategori sangat baik.
4. Data hasil respon peserta didik berada pada kategori sangat positif. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase respon peserta didik secara keseluruhan adalah sebesar 97,6%.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: CV Alfabeta.

- Dwi, Ratna. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XBG2 Mata Pelajaran Boga Dasar Materi Garnish Makanan Dan Minuman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Di SMK Negeri 3 Banda Aceh." *XI*(6).
- Erfan, Muhammad et al. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(1): 108.
- Gare, Agustina anu, Gusti ayu Diarini, and Made erpia Astuti. 2022. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental." *Jurnal pendidikan kesejahteraan keluarga* 6(2): 91–95.
- Hayati, Sri. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning." *Magelang: Graha Cendekia*: 120.
- Imam, Hairul, Hikmawati, Kosim, and Muhammad Taufik. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 8(SpecialIssue): 58–66.
- Indrastuti, W., Utaya, S., & Irawan, E. B. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/>.
- Kholis, Nur. 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 2(2): 69–88.
- Munadi, Sudji. 2018. "Peneilaian Hasil Belajar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rusdi, wardati khumairah. 2017. "Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan." *Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan VII*(1): 17.
- Sartika, Septi Budi. 2022. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.
- Setiawan, Andi. 2019. "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran." *Book* 09(02): 193–210.

- Sipatula, A S. 2014. "... Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Kelas X Jasa Boga 1" *Jurnal Tata Boga*
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnaltataboga/article/view/6456>.
- Sucidamayanti, Ni Putu Wiwin. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips." *Journal of Education Action Research* 1(3): 184.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta.
- Sulisto, Andi, and Nik Haryanti. 2022. "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)." *Eureka Media Aksara*: 1–23.
- Suwarti. 2021. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT)." 5(2): 28–40.
- Usman, Hasmiah Herawaty, Nurleli Ramli, and Wirawan Setia Laksana. 2019. *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal*.
- Valen & Satria, Tio Gusti. 2021. "Jurnal Basicedu." *Jurnal basicedu* 5(4): 2199–2208.
- Wicaksana, Arif. 2016. "Model Dan Langkah-Langkah Pembelajaran Nht." <https://medium.com/> 1(1): 10–31.
- Wiyoko, Tri, and Munfa'ati Munfa'ati. 2022. "Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Muara Pendidikan* 7(2): 238–43